



**KEEFEKTIFAN MODEL INSTRUKSI LANGSUNG BERBANTU GAMBAR SERI
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENULIS NARASI
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 PENYANGKRINGAN
KABUPATEN KENDAL**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Yenita Dyah Kurniasih

1401412603

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 8 Juni 2015



Yenita Dyah Kurniasih

1401412603

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

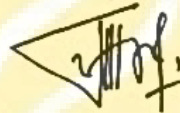
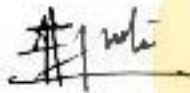
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia sidang skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 13 Juni 2016

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Drs. Yuli Witanto, M.Pd.

Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.

19640717 198803 1 002

19831129 200812 2 003



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Keefektifan Model Instruksi Langsung Berbantu Gambar Seri terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Penyangkringan Kabupaten Kendal*, oleh Yenita Dyah Kurniasih 1401412603, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 1 Juli 2016.

PANITIA UJIAN

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
19560427 198603 1 001

Sekretaris

A handwritten signature in black ink.

Drs. Utoyo, M.Pd.
19620619 198703 1 001

Penguji Utama

A handwritten signature in black ink.

Drs. Suwandi, M.Pd.
19580710 198703 1 003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penguji Anggota I

A handwritten signature in black ink.

Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.
19831129 200812 2 003

Penguji Anggota II

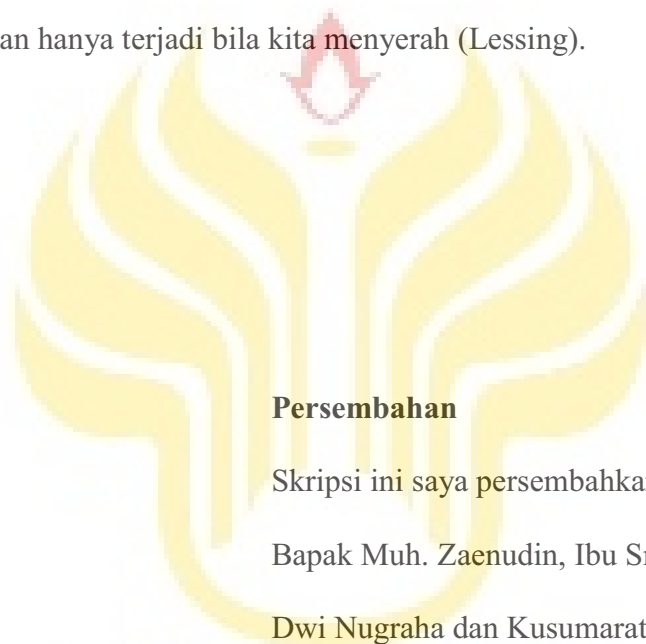
A handwritten signature in black ink.

Drs. Yuli Witanto, M.Pd.
19640717 198803 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri (Kartini).
2. Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah (Lessing).



Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak Muh. Zaenudin, Ibu Sri Pujiati, Fanny

Dwi Nugraha dan Kusumaratih Tri Wulandari.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Instruksi Langsung Berbantu Gambar Seri terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Penyangkringan Kabupaten Kendal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini melibatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberi izin dan dukungan dalam penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian hingga penyusunan skripsi.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator UPP PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
5. Drs. Yuli Witanto, M.Pd., Dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., Dosen pembimbing II sekaligus dosen penguji yang dengan sabar telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi.

7. Drs. Suwandi, M.Pd., Dosen penguji yang telah membimbing dan memberi saran kepada penulis dalam menyusun skripsi.
8. Sofiah, S.Pd., Kepala SD Negeri 2 Penyangkringan Kabupaten Kendal yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
9. Masturoh, S.Pd., guru kelas IV A dan Misbakhusiroj, S.Pd., guru kelas IV B SD Negeri 2 Penyangkringan Kabupaten Kendal yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Siswa kelas IV SD Negeri 2 Penyangkringan Kabupaten Kendal yang telah menjadi sumber data penelitian.
11. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Tegal, Juni 2016

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Penulis

ABSTRAK

Kurniasih, Yenita Dyah. 2016. *Keefektifan Model Instruksi Langsung Berbantu Gambar Seri terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Penyangkringan Kabupaten Kendal*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. Yuli Witanto, M.Pd., II. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Aktivitas belajar, hasil belajar, menulis narasi, model instruksi langsung, gambar seri.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis, penguasaan bahasa tulis siswa masih rendah. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik dan mudah jenuh. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan model dan media pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih variatif. Model instruksi langsung merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mengaktifkan pengetahuan siswa dengan dibantu media gambar seri untuk mengembangkan gagasan dalam menulis narasi

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experimental Desain* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Desain*. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 2 Penyangkringan Kabupaten Kendal yang berjumlah 52 siswa, terdiri 26 siswa kelas A sebagai kelas eksperimen dan 26 siswa kelas B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, dokumentasi, observasi dan tes. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara, lembar observasi aktivitas dan model, serta soal tes. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan analisis akhir. Pada analisis akhir, pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* untuk uji perbedaan dan *one sample t-test* untuk uji keefektifan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis data aktivitas belajar siswa dengan perhitungan menggunakan uji *independent sample t-test*, menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 5,173 dan t_{tabel} sebesar 2,060 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi yang menerapkan model instruksi langsung berbantu gambar seri lebih tinggi dari pada yang menerapkan model konvensional. Selanjutnya, hasil uji hipotesis untuk hasil belajar siswa menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,894 dan t_{tabel} sebesar 2,060 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi yang menerapkan model instruksi langsung berbantu gambar seri lebih tinggi dari pada yang menerapkan model konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa, penerapan model instruksi langsung berbantu gambar seri terbukti efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan	iv
Motto dan Persembahan	v
Prakata	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Bab	
1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9

2	LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
2.1	Landasan Teori	11
2.1.1	Belajar	11
2.1.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	13
2.1.3	Pembelajaran	13
2.1.4	Aktivitas Belajar	15
2.1.5	Hasil Belajar	16
2.1.6	Karakteristik Siswa SD	17
2.1.7	Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD	18
2.1.8	Menulis	19
2.1.9	Karangan Narasi	20
2.1.10	Materi Menulis Narasi	20
2.1.11	Model Instruksi Langsung	21
2.1.12	Media Gambar Seri	23
2.2	Penelitian yang Relevan	25
2.3	Kerangka Berpikir	31
2.4	Hipotesis	33
3.	METODE PENELITIAN	
3.1	Desain Penelitian	36
3.2	Variabel Penelitian	37
3.2.1	Variabel Bebas	38
3.2.2	Variabel Terikat	38
3.3	Definisi Operasional Variabel	38

3.3.1	Model Instruksi Langsung	38
3.3.2	Media Gambar Seri	39
3.3.3	Aktivitas Belajar	39
3.3.4	Hasil Belajar	40
3.4	Populasi Dan Sampel	40
3.4.1	Populasi	40
3.4.2	Sampel	42
3.5	Data Penelitian	42
3.5.1	Jenis Data	42
3.5.2	Sumber Data	42
3.6	Teknik Pengumpulan Data	43
3.6.1	Wawancara	44
3.6.2	Observasi	44
3.6.3	Dokumentasi	45
3.6.4	Tes	45
3.7	Instrumen Penelitian	46
3.7.1	Pedoman Wawancara	46
3.7.2	Lembar Observasi	47
3.7.3	Soal Tes	48
3.8	Teknik Analisis Data	56
3.8.1	Deskripsi Data	56
3.8.2	Uji Kesamaan Rata-Rata	57
3.8.3	Uji Prasyarat Analisis	57

3.8.4	Analisis Akhir	58
4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Data	61
4.1.1	Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran	61
4.1.2	Deskripsi Data Penelitian	67
4.1.3	Uji Prasyarat Analisis	78
4.1.4	Analisis Akhir	81
4.2	Pembahasan	93
5.	PENUTUP	
5.1	Simpulan	102
5.2	Saran	103
5.2.1	Bagi Guru	103
5.2.2	Bagi Sekolah	103
5.2.3	Bagi Peneliti Lanjutan	104
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	105
	DAFTAR PUSTAKA	267



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kategori Validitas Butir Soal	51
3.2 Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba	51
3.3 Kategori Reliabilitas	52
3.4 Hasil Uji Reliabilitas	53
3.5 Kategori Indeks Taraf Kesukaran	54
3.6 Hasil Analisis Indeks Taraf Kesukaran	54
3.7 Kategori Indeks Daya Beda Soal	55
3.8 Hasil Analisis Indeks Daya Beda Soal	55
4.1 Data Hasil Pengamatan Pembelajaran	68
4.2 Paparan Data Rekap aktivitas Belajar Siswa	69
4.3 Paparan Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen	70
4.4 Paparan Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kontrol	72
4.5 Deskripsi Data Tes Awal Menulis Narasi	74
4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen	74
4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol	75
4.8 Deskripsi Data Hasil Belajar Akhir	76
4.9 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar akhir Kelas Eksperimen	76
4.10 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar akhir Kelas Kontrol	77
4.11 Output Hasil Uji Normalitas Data Awal Kelas Eksperimen	78
4.12 Output Hasil Uji Normalitas Data Awal Kelas Kontrol	79
4.13 Output Hasil Uji Homogenitas Data Awal	79

4.14	Output Hasil Uji Kesamaan Rata-rata	80
4.15	Output Hasil Uji Normalitas Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen	81
4.16	Output Hasil Uji Normalitas Aktivitas Belajar Kelas Kontrol	81
4.17	Output Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen	82
4.18	Output Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Kontrol	83
4.19	Output Hasil Uji Homogenitas Aktivitas Belajar	84
4.20	Output Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar	84
4.21	Output Hasil Uji Independent Sample T Test Aktivitas Belajar	86
4.22	Output Hasil Uji One Sample T test Aktivitas Belajar	88
4.23	Output Hasil Uji Independent Sample T Test Hasil Belajar	90
4.24	Output Hasil Uji One Sample T test Hasil Belajar	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Media Gambar Seri	25
2.2 Bagan Kerangka Berpikir	33
3.1 Skema Nonequivalent Control Group Design	37
4.1 Diagram Perbandingan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia	73
4.2 Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen	75
4.3 Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol	75
4.4 Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen	77
4.5 Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar nama siswa kelas uji coba	105
2. Daftar nama siswa kelas eksperimen	106
3. Daftar nama siswa kelas kontrol	107
4. Silabus pembelajaran	108
5. Pengembangan silabus pembelajaran kelas eksperimen pertemuan 1	110
6. Pengembangan silabus pembelajaran kelas eksperimen pertemuan 2	113
7. Pengembangan silabus pembelajaran kelas eksperimen pertemuan 3	116
8. Pengembangan silabus pembelajaran kelas kontrol pertemuan 1	119
9. Pengembangan silabus pembelajaran kelas kontrol pertemuan 2	122
10. Pengembangan silabus pembelajaran kelas kontrol pertemuan 3	124
11. RPP kelas eksperimen pertemuan 1	126
12. RPP kelas eksperimen pertemuan 2	141
13. RPP kelas eksperimen pertemuan 3	154
14. RPP kelas kontrol pertemuan 1	158
15. RPP kelas kontrol pertemuan 2	171
16. RPP kelas kontrol pertemuan 3	183
17. Lembar pengamatan model kelas eksperimen pertemuan 1	186
18. Lembar pengamatan model kelas eksperimen pertemuan 2	188
19. Lembar pengamatan model kelas eksperimen pertemuan 3	190
20. Rekapitulasi lembar pengamatan model kelas eksperimen	192
21. Lembar pengamatan model kelas kontrol pertemuan 1	194

22.	Lembar pengamatan model kelas kontrol pertemuan 2	196
23.	Lembar pengamatan model kelas kontrol pertemuan 3	198
24.	Rekapitulasi lembar pengamatan model kelas kontrol	200
25.	Deskriptor pedoman pengamatan aktivitas belajar siswa	202
26.	Lembar pengamatan aktivitas belajar kelas eksperimen pertemuan 1	205
27.	Lembar pengamatan aktivitas belajar kelas eksperimen pertemuan 2	208
28.	Lembar pengamatan aktivitas belajar kelas eksperimen pertemuan 3	211
29.	Lembar pengamatan aktivitas belajar kelas kontrol pertemuan 1	214
30.	Lembar pengamatan aktivitas belajar kelas kontrol pertemuan 2	217
31.	Lembar pengamatan aktivitas belajar kelas kontrol pertemuan 3	220
32.	Rekap nilai aktivitas belajar siswa kelas eksperimen	223
33.	Rekap nilai aktivitas belajar siswa kelas kontrol	224
34.	Kisi-kisi soal uji coba	225
35.	Soal tes uji coba 1	226
36.	Soal tes uji coba 2	227
37.	Lembar validitas oleh penilai ahli 1	228
38.	Lembar validitas oleh penilai ahli 2	230
39.	Pedoman penilaian menulis narasi	232
40.	Hasil tes uji coba 1	234
41.	Hasil tes uji coba 2	235
42.	Uji validitas soal	236
43.	Uji reliabilitas	237
44.	Uji taraf kesukaran	238
45.	Uji daya beda soal	239

46.	Pedoman penelitian	240
47.	Soal tes awal dan akhir	241
48.	Daftar nilai tes awal kelas eksperimen	242
49.	Daftar nilai tes awal kelas kontrol	243
50.	Daftar nilai tes akhir kelas eksperimen	244
51.	Daftar nilai tes akhir kelas kontrol	245
52.	Hasil uji normalitas tes awal	246
53.	Hasil uji homogenitas tes awal	248
54.	Hasil uji kesamaan rata-rata	249
55.	Hasil uji normalitas data aktivitas belajar siswa	250
56.	Hasil uji normalitas hasil belajar akhir	252
57.	Hasil uji homogenitas aktivitas belajar siswa	254
58.	Hasil uji homogenitas hasil belajar akhir	255
59.	Hasil uji one sample t test aktivitas belajar	256
60.	Hasil uji one sample t test hasil belajar	257
61.	Hasil menulis narasi kelas eksperimen	258
62.	Hasil menulis narasi kelas kontrol	259
63.	Dokumentasi pembelajaran kelas eksperimen	260
64.	Dokumentasi pembelajaran kelas kontrol	263
65.	Surat izin penelitian	265
66.	Surat keterangan pelaksanaan penelitian	266

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan kajian pertama dalam penelitian. Pada pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pembahasan lebih mendalam mengenai bab pendahuluan akan diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang berperan penting dalam perkembangan suatu bangsa. Oleh karena itu, bidang pendidikan telah diatur secara sistematis oleh pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas), yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Dewantara dalam Siswoyo (2008: 18), pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan diharapkan dapat mengaktifkan potensi peserta didik, sehingga memiliki berbagai kemampuan yang diperlukan untuk kehidupannya, baik saat ini maupun yang

akan datang.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yakni jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Jalur pendidikan formal merupakan jalur yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal, yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Bentuk dari pendidikan dasar yang dimaksud yakni Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat.

Tujuan pendidikan sekolah dasar menurut Mirasa dkk (2005) dalam Susanto (2015: 70) dimaksudkan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar pada setiap siswa, dalam hal ini siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal. Dengan demikian, materi pembelajaran yang diberikan dalam pendidikan sekolah dasar yaitu materi pembelajaran dasar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswanya.

Pendidikan dasar memiliki kurikulum sebagai landasan pelaksanaan pendidikan formal. Pengertian kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian kurikulum menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, tersirat bahwa isi kurikulum yaitu berupa mata pelajaran dan materi (*subject matter*) yang disajikan sekolah kepada siswa dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut BSNP (2006: 11), kurikulum pada jenjang pendidikan dasar memuat delapan mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Delapan mata pelajaran yang dimaksud meliputi: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, dan matematika.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia peserta didik, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didik (BSNP 2006: 119).

Permediknas Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (BSNP 2006: 119).

Pedoman pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2006 tentang standar isi, yang menjelaskan bahwa secara garis besar pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Menulis merupakan salah satu aktivitas berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan berbahasa lainnya yakni menyimak, membaca, dan berbicara. Keempat aspek tersebut terintegrasi dalam pembelajaran yang harus diberikan secara seimbang dan terpadu. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa keterampilan menulis di SD merupakan kemampuan mendasar sebagai bekal menulis di jenjang berikutnya. Tarigan (2008: 9) menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya. Hal itu menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram. Salah satu ragam kemampuan menulis yang diajarkan di sekolah dasar yaitu menulis karangan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2016 dengan guru kelas IV, diperoleh keterangan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan untuk mengungkapkan gagasannya menggunakan bahasa Indonesia yang baik melalui tulisan. Salah satu materi yang perlu mendapat perhatian dan kurang dikuasai oleh siswa pada kelas IV ialah materi menulis narasi. Kemampuan siswa dalam menulis narasi masih rendah, hal itu disebabkan siswa masih kesulitan dalam penulisan dan penggunaan huruf besar dan kecil, serta tanda baca yang kurang tepat. Selain itu, peserta didik kurang mampu menggunakan dan memilih kata untuk mengungkapkan gagasannya menjadi sebuah karangan narasi yang sesuai dengan topik. Siswa masih kesulitan untuk mengembangkan kalimat agar menjadi sebuah karangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno dan Yunus (2008: 1.4) yang menyatakan bahwa seorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sama halnya dengan menulis narasi, tentu ada siswa yang merasa kesulitan ketika merangkai kata pada saat menulis. Untuk itu, peran guru dalam membimbing siswa sangat diperlukan demi kelancaran pembelajaran di kelas, khususnya materi menulis narasi.

Sebagai pembelajar di kelas, guru dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswanya. Hal ini dapat ditempuh dengan pemilihan strategi, metode, maupun model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi yang dibelajarkan. Kecenderungan guru menggunakan model

konvensional dalam pembelajaran perlu divariasikan dengan metode atau model pembelajaran lain yang mendukung.

Susanto (2015: 53) menjelaskan bahwa pembelajaran efektif merupakan tolok ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Dari segi proses, pembelajaran dianggap efektif jika siswa terlibat aktif melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran. Dari segi hasil, dianggap efektif jika tujuan pembelajaran dapat dikuasai siswa secara tuntas. Oleh karena itu, peran aktif siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran yang lebih efektif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi ialah model instruksi langsung. Joyce, dkk (2016: 551) mengungkapkan bahwa istilah instruksi langsung telah digunakan oleh beberapa peneliti untuk merujuk pada suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa. Penjelasan ini dilanjutkan dengan meminta siswa menguji pemahaman mereka melakukan praktik di bawah bimbingan guru (praktik yang terkontrol, *controlled practice*), dan mendorong mereka meneruskan praktik di bawah bimbingan guru (praktik yang dibimbing, *guided practice*).

Becker (1977) dalam Joyce, dkk (2016: 563) menyatakan bahwa model instruksi langsung menekankan aplikasi pada kelompok kecil untuk menghadapi dan mempelajari instruksi yang diberikan guru dan menggunakan instruksi tersebut dalam rangkaian-rangkaian praktik sehari-hari dalam membaca, aritmatika, dan bahasa. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa

model instruksi langsung cocok untuk mengajarkan keterampilan dasar siswa di sekolah dasar. Pembelajaran menulis narasi pada kelas IV sekolah dasar merupakan keterampilan dasar yang membutuhkan bimbingan guru dengan baik, karena itu model instruksi langsung relevan dengan pembelajaran ini.

Berdasarkan silabus, salah satu indikator pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV adalah menulis karangan berdasarkan rangkaian gambar, sehingga diperlukan media berupa gambar seri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Siswa akan lebih terarah menuangkan ide-idenya dengan melihat rangkaian gambar. Pada penggunaan media dalam pembelajaran, diharapkan kemampuan siswa dalam menulis karangan lebih meningkat dan terarah berdasarkan media yang diberikan.

Alternatif yang diusulkan peneliti juga didukung dengan penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Diana (2014) dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Langsung Menggunakan Garis Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Di Kelas VII SMP Negeri 3 Banawa”* Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Izati (2015) dengan judul *“Keefektifan Model Generative Berbantu Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kepandean 03 Kabupaten Tegal”*. Hasil penelitian keduanya membuktikan bahwa model instruksi langsung dan penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan pembelajaran dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan model instruksi langsung dan media gambar

seri. Penelitian tersebut berjudul “Keefektifan Model Instruksi Langsung Berbantu Gambar Seri terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Penyangkringan Kabupaten Kendal”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rumusan persoalan yang perlu dipecahkan melalui penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah model instruksi langsung berbantu gambar seri lebih efektif daripada model konvensional terhadap aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus penelitian. Berikut ini uraian tentang tujuan umum dan tujuan khusus penelitian ini.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan tujuan yang ingin dicapai secara umum. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan model instruksi langsung berbantu gambar seri terhadap aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV materi menulis narasi di SD Negeri 2 Penyangkringan Kabupaten Kendal.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan apa yang ingin dicapai dalam penelitian secara spesifik. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu: (1) Menganalisis dan

mendeskripsikan perbedaan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV antara yang menggunakan model instruksi langsung berbantu gambar seri dan yang menggunakan model konvensional. (2) Menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan model instruksi langsung berbantu gambar seri dibandingkan dengan model konvensional terhadap aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khasanah ilmu pendidikan khususnya pendidikan sekolah dasar. Selain itu, dapat memberikan informasi mengenai penggunaan model instruksi langsung dan media gambar seri yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yaitu guru, sekolah dan bagi peneliti sendiri. Penjelasannya akan dijabarkan sebagai berikut.

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu: (1) Memberi informasi kepada guru-guru di sekolah dasar tentang penggunaan model pembelajaran instruksi langsung dan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis

narasi pada siswa kelas IV sekolah dasar. (2) Sebagai bahan masukan dan informasi kepada para guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. (3) Memberi semangat kepada guru untuk menggunakan model dan media pembelajaran sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Manfaat bagi SD N 2 Penyangkringan Kabupaten Kendal sebagai populasi penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi sekolah dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya manfaat bagi peneliti yaitu dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penggunaan model instruksi langsung dan media gambar seri.

BAB 2

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis. Pembahasan mengenai kajian pustaka akan diuraikan sebagai berikut.

2.1 Landasan Teori

Bagian ini berisi mengenai teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu: (1) Belajar; (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar; (3) Pembelajaran; (4) Aktivitas belajar; (5) Hasil belajar; (6) Karakteristik siswa SD; (7) Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia di SD; (8) Menulis; (9) Karangan narasi; (10) Materi menulis narasi; (11) Model instruksi langsung; (12) Media gambar seri. Uraian selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1.1 Belajar

Slameto (2013: 2) mendefinisikan “belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Menurut Hamalik (2015: 27), belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Berdasarkan pengertian ini, belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang dapat mengubah perilaku seseorang melalui pengalaman langsung.

Menurut Thorndike (1898) dalam Sardiman (2014: 33), dasar belajar adalah asosiasi antara kesan panca indra dengan impuls untuk bertindak. Dengan kata lain, belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, antara aksi dan reaksi. Menurut Gagne (1977) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 68), Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Unsur-unsur tersebut, yaitu siswa, rangsangan (*stimulus*), memori, dan respon. Keempat unsur belajar tersebut saling terkait satu sama lain. Kegiatan belajar akan terjadi pada diri siswa apabila terdapat interaksi antara stimulus dengan isi memori, sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya stimulus tersebut. Apabila terjadi perubahan perilaku, maka perubahan perilaku itu menjadi indikator bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar. Perubahan yang diubah melalui belajar yaitu potensi intelektual (kognitif), potensi moral kepribadian (afektif) dan ketrampilan mekanik/otot (psikomotor).

Untuk dapat mengubah potensi kognitif, afektif, dan psikomotor agar sesuai dengan tujuan maka dalam pelaksanaannya belajar harus mencakup prinsip-prinsip belajar. Menurut Slameto (2013: 27) prinsip-prinsip belajar tersebut yaitu:

- (1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
- (2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
- (3) Belajar perlu lingkungan menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
- (4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk mengubah tingkah laku

seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya sendiri. Di dalam belajar terdapat keterpaduan unsur-unsur belajar yaitu siswa, stimulus, memori, dan respon. Selain itu, untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dalam pelaksanaannya belajar harus mencakup prinsip-prinsip belajar, salah satunya yaitu dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010: 54) terbagi atas dua faktor utama, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Terdapat beberapa faktor yang termasuk ke dalam faktor intern, yaitu: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor yang termasuk faktor jasmani, misalnya: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Termasuk faktor psikologis, misalnya: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

Selanjutnya yang termasuk faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi belajar, yaitu: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Siswa yang hidup di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang mendukung aktivitas belajar siswa, akan cenderung memiliki prestasi belajar yang baik jika dibandingkan dengan siswa yang hidup di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang tidak mendukung aktivitas belajarnya.

2.1.3 Pembelajaran

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999) dalam Sagala (2013: 62) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk

membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik 2014: 57). Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Unsur material, meliputi: buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, serta audio dan video tape. Unsur fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari: ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer. Prosedur, meliputi: jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, dan ujian.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan para ahli mengenai pembelajaran, Hamalik (2014: 61) mengemukakan 3 (tiga) rumusan yang dianggap lebih maju, yaitu:

- (1) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik;
- (2) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik;
- (3) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman (Huda 2014: 2). Menurut Gagne (1977) dalam Huda (2014: 3), pembelajaran diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.4 Aktivitas Belajar

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat (Sardiman 2014: 95). Prinsip tersebut selaras dengan prinsip yang dikemukakan oleh Frobel (1826) dalam Sardiman (2014: 96) yaitu, berpikir dan berbuat. Berpikir dan berbuat merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar. Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Menurut Hamalik (2015: 171), pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Suhana 2014: 21). Aktivitas rohani yang berupa pikiran dan perasaan tidak dapat diamati orang lain melainkan hanya dapat dirasakan oleh individu yang bersangkutan. Aktivitas yang dapat diamati oleh orang lain adalah aktivitas jasmani. Guru dapat melihat kegiatan siswa sebagai akibat dari adanya pikiran dan perasaan, seperti siswa bertanya, mencatat, menyusun kertas kerja, dan sebagainya. Semua itu adalah gejala yang tampak dari aktivitas rohani (mental dan emosional) siswa.

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya

mendengarkan dan mencatat seperti yang biasa dilakukan di sekolah-sekolah yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dierich (1974) dalam Sardiman (2014: 101), mengelompokkan jenis-jenis aktivitas, yaitu:

(1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya yaitu: membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain; (2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi; (3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato (4) *Writing activities*, misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin; (5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta dan diagram; (6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun dan berternak; (7) *Mental activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan; (8) *Emotional activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Berdasarkan beberapa pengertian aktivitas belajar tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara sadar dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif.

2.1.5 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami dan dikerjakan peserta didik (Arifin 2014: 26). Rifa'i dan Anni (2012: 69) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep.

Bloom (2000) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 70) menyampaikan tiga ranah taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*). Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai, sedangkan ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf.

Oleh karena itu, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi pada siswa setelah melalui proses belajar. Perubahan yang terjadi mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.1.6 Karakteristik Siswa SD

Menurut Piaget (1988) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 32-5), setiap individu melewati tahap-tahap perkembangan kognisi dalam hidupnya, tahap perkembangan kognisi tersebut antara lain:

- (1) Tahap sensorimotorik (0-2 tahun), pada tahap ini individu menyusun pemahaman dunia dengan mengorganisasikan pengalaman indera (sensori) mereka (seperti melihat dan mendengar) dengan gerakan motorik (otot) mereka (menggapai/ menyentuh).
- (2) Tahap pra-operasional (2-7 tahun), tahap ini lebih bersifat simbolis, egosentris dan intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional.
- (3) Tahap operasional konkrit (7-11 tahun), pada tahap ini individu mampu mengoprasiokan berbagai logika, namun masih dalam bentuk konkrit dan kemampuan untuk menggolong-golongkan sudah ada namun belum bisa memecahkan masalah abstrak.
- (4) Tahap operasional formal (11 tahun ke atas), pada tahap ini individu sudah mampu berpikir abstrak, idealis dan logis.

Siswa sekolah dasar pada umumnya berada pada tahap akhir periode pra-operasional hingga tahap konkret operasional. Mereka belum mampu berpikir secara abstrak dan juga masih bersikap *self centered*. Selain itu, siswa sekolah

dasar juga masih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan/memeragakan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, guru harus bisa merancang pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang telah dirancang harus diusahakan menarik dan sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak.

2.1.7 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Pedoman pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2006 tentang Standar Isi, yang menjelaskan bahwa secara garis besar pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Berdasarkan BSNP (2006: 120), mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan seperti:

- (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis;
- (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
- (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
- (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial;
- (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
- (6) Menghargai dan

membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Mengacu pada penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

2.1.8 Menulis

Dalman (2012: 3) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan 2008: 21).

Rusyana (1984) dalam Susanto (2015: 247), menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaiannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan/pesan. Suparno dan Yunus (2008: 1.3) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis menurut Mulyati (2008: 5.3) adalah suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran dalam bentuk wacana (karangan).

Berdasarkan beberapa pengertian menulis tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis.

2.1.9 Karangan Narasi

Finoza (2008) dalam Dalman (2015: 105) menyatakan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlagsung dalam suatu kesatuan waktu. Selanjutnya, Keraf (2007) dalam Dalman (2015: 106) mengatakan bahwa karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Suparno dan Yunus (2008: 4.31) mendefinisikan narasi sebagai karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian karangan narasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa berdasarkan urutan terjadinya.

2.1.10 Materi Menulis Narasi

Menurut Widyamartaya, dkk (1984) dalam Dalman (2015: 85), mengarang adalah suatu proses kegiatan berpikir manusia yang hendak menggunakan kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya. Pada

dasarnya, arti kata mengarang adalah menyusun, mengatur. Mengarang adalah menggunakan bahasa untuk mengutarakan sesuatu secara tertulis. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan harus terpilih dan tersusun dengan baik.

Kegiatan mengarang merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Salah satu materi pembelajaran mengarang yang diajarkan yaitu materi menulis narasi. Siswa dituntut untuk menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca). Siswa dibelajarkan cara untuk menentukan tema karangan, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan strategi dan model pembelajaran yang kreatif untuk membantu siswa belajar menulis karangan.

2.1.11 Model Instruksi Langsung

Model instruksi langsung adalah bimbingan dan pemberian respon balik secara langsung. Model ini mendekati materi akademik secara sistematis. Hal ini mendukung pula pembelajaran menulis narasi terkait dengan sistematika menyusun karangan narasi. Rancangan model instruksi langsung dibentuk untuk meningkatkan dan memelihara motivasi melalui aktivitas pembelajaran dan penguatan ingatan terhadap materi-materi yang telah dipelajari.

Huda (2015: 135) menjelaskan beberapa keunggulan terpenting dari instruksi langsung yaitu adanya fokus akademik, arahan dan kontrol guru, harapan yang tinggi terhadap perkembangan siswa, sistem manajemen waktu, dan atmosfer akademik yang relatif stabil. Fokus akademik berarti prioritas tertinggi

terhadap penugasan dan penyelesaian tugas akademik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa fokus akademik dapat menciptakan keterlibatan siswa yang semakin kuat dan kemudian menghasilkan dan memajukan prestasi mereka.

Menurut Joyce, dkk (2016: 559), model instruksi langsung terdiri dari lima tahap aktivitas, yakni orientasi, presentasi, praktik yang terstruktur, praktik di bawah bimbingan, dan praktik mandiri. Namun, penerapan model ini harus didahului oleh diagnosis yang efektif mengenai pengetahuan atau keterampilan siswa untuk memastikan bahwa mereka memiliki prasyarat pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tingkat akurasi tinggi dalam kondisi praktik yang berbeda.

Joyce, dkk (2016: 556) juga menjelaskan bahwa inti dari model instruksi langsung ini adalah aktivitas praktik, tiga tahap dalam model ini berkaitan erat dengan praktik dalam situasi bantuan yang berbeda-beda.

Tahap pertama pada model instruksi langsung yaitu tahap orientasi, dimana kerangka kerja pelajaran dibangun. Selama tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan tugas-tugas yang ada dalam pembelajaran, dan menentukan tanggung jawab siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tahap kedua adalah presentasi, yakni menjelaskan konsep atau keterampilan baru dan memberikan pemeragaan serta contoh. Jika materi yang ada merupakan konsep baru, maka guru harus mendiskusikan karakteristik-karakteristik dari konsep tersebut, aturan-aturan pendefinisian, dan beberapa contoh. Jika materinya adalah keterampilan baru, maka hal yang harus disampaikan guru adalah langkah-langkah untuk memiliki keterampilan tersebut dengan menyajikan contoh disetiap langkah.

Tahap ketiga adalah praktik yang terstruktur. Pada tahap ini, guru menuntun siswa melalui contoh-contoh praktik dan langkah-langkah di dalamnya. Biasanya siswa melaksanakan praktik di dalam kelompok dan menawarkan diri menulis jawaban. Peran guru dalam tahap ini adalah memberi respon balik terhadap respon siswa, baik untuk memperbaiki kesalahan dan mengarahkan siswa pada peforma praktik yang tepat.

Tahap keempat adalah praktik di bawah bimbingan guru. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan siswa untuk melakukan praktik dengan kemauan mereka sendiri. Praktik di bawah bimbingan memudahkan guru mempersiapkan bantuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menampilkan tugas pembelajaran. Hal ini biasa dilakukan dengan cara membantu meminimalisir jumlah dan ragam kesalahan yang dilakukan siswa. Peran guru pada tahap ini adalah mengontrol kerja siswa, dan memberikan umpan balik yang korektif ketika dibutuhkan.

Tahap kelima yaitu praktik mandiri. Pada tahap ini, siswa melakukan praktik secara mandiri tanpa bantuan dari guru. Tujuan dari praktik mandiri ini adalah memberikan materi baru untuk memastikan dan manguji pemahaman siswa melakukan praktik dengan caranya sendiri tanpa bantuan dan respon balik dari guru. Aktivitas praktik mandiri ini bisa diterapkan dalam waktu yang singkat. Namun, praktik mandiri ini tidak seharusnya dilakukan dalam satu waktu.

2.1.12 Media Gambar Seri

Media gambar seri adalah media yang di dalamnya berisi gambar-gambar yang runtut menceritakan sesuatu hal. Gambar berseri diartikan bahwa gambar tersebut beruntutan dari seri pertama sampai terakhir yang menggambarkan cerita

atau peristiwa disetiap serinya. Penggunaan gambar seri ini akan memudahkan siswa untuk merangsang gagasannya dalam mengarang berdasarkan gambar yang mereka lihat. Media gambar seri ini termasuk dalam golongan media visual yang tidak dapat diproyeksikan, sehingga kelebihan dan kekurangannya relatif sama dengan media visual pada umumnya. Menurut Hamdani (2011: 250-1), kelebihan media gambar seri yaitu:

- (1) sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata;
- (2) gambarnya dapat membatasi batas dan waktu. Tidak semua benda, objek atau pariwisata dapat dibawa ke kelas, dan tidak semua anak-anak dibawa ke objek atau pariwisata tersebut;
- (3) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita;
- (4) media gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman;
- dan (5) digunakan tanpa memerlukan peralatan.

Selain terdapat kelebihan, media gambar juga mempunyai beberapa kekurangan. Menurut Hamdani (201: 251), kekurangan media gambar sebagai berikut.

- (1) gambar hanya menekankan persepsi indera mata;
- (2) gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran;
- (3) ukurannya sangat terbatas untuk kompleks besar;
- (4) pada umumnya hanya ada dua dimensi yang nampak pada suatu gambar, sedang dimensi yang lainnya tidak terlalu jelas;
- dan (5) tidak dapat memperlihatkan suatu pola gerakan utuh suatu gambar kecuali jika menampilkan sejumlah gambar dalam suatu urutan peristiwa.

Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada media gambar, harus diminimalisir guru dalam penggunaannya agar dapat digunakan dengan efektif. Penggunaan media dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran yang tepat sehingga dalam penggunaannya dapat bermanfaat. Pada menulis karangan digunakan media gambar seri supaya siswa tertarik dalam menuliskan ceritanya

sesuai dengan gambar. Selain itu, peran aktif siswa dalam menggunakan gambar seri akan lebih menarik dan meningkatkan daya imajinasi siswa dalam menyusun karangan sesuai urutannya. Media gambar seri dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Sumber: Izati 2014: 245

Gambar 2.1. Media Gambar Seri

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2014) dari Universitas Negeri Surakarta dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Percakapan Berbahasa Jawa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Instruksi Langsung Dan Media Gambar (Studi Kasus di Kelas IV SDN Kumesu I Kabupaten Batang*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kumesu 01

semester pertama tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 13 siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Pengumpulan data menggunakan cara (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumen, dan (4) tes menulis teks percakapan berbahasa Jawa. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskripsi komparatif dan analisis kritis. Simpulan penelitian ini: (1) Penerapan model instruksi langsung melalui media gambar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks percakapan berbahasa Jawa di kelas IV SD Negeri Kumesu 01 Batang, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya antusias, perhatian, keaktifan, dan rasa ingin tahu siswa, dan (2) penerapan model instruksi langsung melalui media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks percakapan Berbahasa Jawa siswa kelas IV SD Negeri Kumesu 01 Reban Batang, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada saat pratindakan (55), meningkat menjadi (66,53) pada siklus I dan meningkat menjadi (76,4) pada siklus II.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Karo (2015) dari Universitas Negeri Medan dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 040474 Tigaserangkai*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*) karena penelitian ini bertujuan menganalisis atau memecahkan suatu masalah yang nyata dalam pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 040474 Tigaserangkai, di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa

kelas II yang berjumlah 14 orang siswa. Hasil belajar kognitif siswa pada Formatif I menunjukkan 8 orang siswa tuntas secara individu, sedangkan kelas tidak tuntas 6 orang. Pada Siklus II, tuntas secara individu sebanyak 12 orang siswa, sedangkan kelas dengan ketuntasan klasikal sebesar 57,14% pada siklus I dan 85,71% pada Siklus II. Data hasil belajar afektif siswa menurut pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain: kejujuran (58%), Disiplin (49%), Tanggung jawab (33%), Ketelitian (33%), dan Kerjasama (38%). Dan Data hasil belajar afektif siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain: kejujuran (75%), Disiplin (85,71%), Tanggung jawab (59%), Ketelitian (56%), dan Kerjasama (60%).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2011) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Instruksi Langsung Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika (PTK bagi Siswa Kelas VIII Semester Genap Di SMP IT Surakarta Nur Hidayah Tahun Ajaran 2010/2011)*. Subyek penelitian yaitu siswa kelas VIII D SMP IT Nur Hidayah Surakarta, yang berjumlah 28 siswa. Data dikumpulkan melalui metode observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data secara metode alur. Keabsahan data dilakukan dengan observasi secara terus menerus dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan keaktifan belajar matematika yang dapat dilihat dari indikator: a) menjawab pertanyaan dari guru, sebelum tindakan 7,14%, putaran I 13,36%, putaran II 26,78%, dan di akhir 50,73%. b) mengemukakan gagasan, sebelum tindakan 7,14%, putaran I 15,51%, putaran II 28,57% dan di akhir tindakan 54,43%, c) aktif bekerjasama dalam

kelompok, sebelum tindakan 0%, putaran I 19,45%, putaran II 41,07% dan di akhir tindakan 78,04%, d) mengerjakan tugas rumah, sebelum tindakan 39,28%, putaran I 54,87%, putaran II 75% dan di akhir tindakan 94,51%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran instruksi langsung dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Zainudin dan Puspananda (2015) dari IKIP PGRI dengan judul *Efektivitas Direct Instruction dengan Involving Students In Self- And Peer Evaluation terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Kognitif*. Hasil dalam penelitian adalah 1) model *direct instruction* dengan *involving students in self and peer evaluation* dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada *direct instruction*, 2) mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada *field dependent*, 3) Pada masing-masing model pembelajaran, mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* secara signifikan selalu memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada *field dependent*, 4). Pada masing-masing gaya kognitif, apakah model *direct instruction* dengan *involving students in self and peer evaluation* signifikan selalu memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada *direct intruction*.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Elistiana (2014) dari Universitas Tadulako dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Berbantuan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 5 Basi Kecamatan Basidondo Tolitoli*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus, dimana

setiap siklus terdiri dari empat tahap dengan jumlah siswa 30 orang, setiap siklus terdiri dari perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil tindakan siklus I diperoleh ketuntasan belajar yang mendapatkan nilai lebih dari 65 sebanyak 25 siswa atau sebesar 83,3% dari 30 siswa dengan nilai rata-rata 69,5, sedangkan 5 siswa memperoleh nilai kurang dari 65 atau sebesar 16,7% dari 30 siswa. Hasil tindakan siklus II diperoleh ketuntasan belajar yang mendapatkan nilai lebih dari 65 sebanyak 28 siswa atau sebesar 93,3% dari 30 siswa dengan nilai rata-rata 75,7, sedangkan 2 siswa memperoleh nilai kurang dari 65 atau sebesar 6,7% dari 30 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 5 Basi.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Endarwati (2012) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Langensari Yogyakarta*". Populasi yang diteliti dengan media gambar seri sebanyak 20 siswa dan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebanyak 20 siswa. Setelah masing-masing diberi perlakuan, hasilnya menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar seri hasil keterampilan menulis karangan narasi kelas IV SD Negeri Langensari meningkat. Peningkatan dibuktikan dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $7,552 > 2,0244$.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Purwandari (2012) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Penggunaan Media Gambar Seri pada Siswa kelas IV SD Mangir Lor Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*". Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Mangir Lor. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan pada siklus I meningkat sebesar 8,9. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi meningkat sebesar 14,9.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Klahr dan Nigam (2004) dari Carnegie Mellon University dengan judul "*Effect of Direct Instruction and Discovery Learning*". Pada penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III dan kelas IV, dapat dipastikan bahwa belajar penemuan dan instruksi langsung relatif efektif jika diterapkan pada dua proses pembelajaran yaitu pembelajaran tentang konsep dasar suatu teori dan penerapan keterampilan dari teori. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang diajarkan tentang desain eksperimen melalui instruksi langsung melakukannya sebaik siswa yang menemukan metode dalam dirinya sendiri.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Stevens, dkk (1991) dari American Psychological Association dengan judul "*The Effects of Cooperative Learning and Direct Instruction in Reading Comprehension Strategies on Main Idea Identification*". Penelitian eksperimen ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh instruksi langsung dan pembelajaran kooperatif pada strategi pemahaman membaca. Siswa diberikan perlakuan berupa instruksi yang ada pada strategi untuk mengidentifikasi ide utama pada setiap bagian. Perlakuan tersebut berupa pembelajaran kooperatif dengan instruksi langsung, instruksi langsung, dan pembelajaran konvensional. Siswa yang mendapat perlakuan dengan

menggunakan instruksi langsung, lebih baik secara signifikan daripada kelas kontrol dalam mengidentifikasi ide utama dalam setiap bagian bacaan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model instruksi langsung dan media gambar seri terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keefektifan model instruksi langsung dan media gambar seri terhadap aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis narasi kelas IV SD Negeri 2 Penyangkringan Kabupaten Kendal. Terlebih lagi, penelitian mengenai model instruksi langsung belum pernah dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Penyangkringan Kabupaten Kendal.

Proses penelitian akan dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian diperoleh dengan membandingkan aktivitas dan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian yang relevan tersebut digunakan sebagai acuan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

2.3 Kerangka Berpikir

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah dasar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada empat keterampilan berbahasa yaitu berbicara, membaca, menulis dan menyimak. Keempat keterampilan ini memerlukan pengalaman belajar agar keterampilan bahasa tersebut dapat dikuasai oleh siswa secara optimal. Salah

satu materi yang perlu mendapat perhatian dan kurang dikuasai oleh siswa pada kelas IV ialah materi menulis narasi. Sebagai pembelajar di kelas, guru dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswanya. Hal ini dapat ditempuh dengan pemilihan strategi, metode, maupun model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi yang dibelajarkan. Kecenderungan guru hanya menggunakan model konvensional dalam pembelajaran perlu divariasikan dengan metode atau model pembelajaran lain yang mendukung agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah model instruksi langsung.

Model instruksi langsung merupakan model bimbingan dan pemberian respon balik secara langsung yang menekankan aplikasi pada kelompok kecil untuk menghadapi dan mempelajari instruksi yang diberikan guru dan menggunakan instruksi tersebut dalam rangkaian-rangkaian praktik sehari-hari dalam membaca, aritmatika, dan bahasa, sehingga dimungkinkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis narasi. Model instruksi langsung ini berkaitan erat dengan praktik. Hal ini mendukung pembelajaran menulis narasi yang lebih menekankan pada aktivitas praktik.

Selain model pembelajaran, guru juga harus bisa memilih media pembelajaran untuk merangsang ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media gambar seri. Media gambar seri adalah media yang di dalamnya berisi gambar-gambar yang runtut

menceritakan suatu hal. Penggunaan media gambar seri ini akan memudahkan siswa untuk merangsang gagasannya dalam mengarang berdasarkan gambar yang mereka lihat.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat digambarkan bagan kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono 2010:

99). Berdasarkan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₀₁= Tidak ada perbedaan aktivitas belajar bahasa Indonesia materi menulis narasi siswa kelas IV antara yang menggunakan model instruksi langsung berbantu gambar seri dan yang menggunakan model konvensional.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

H_{a1}= Ada perbedaan aktivitas belajar bahasa Indonesia materi menulis narasi siswa kelas IV antara yang menggunakan model instruksi langsung berbantu gambar seri dan yang menggunakan model konvensional.

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

H₀₂= Aktivitas belajar bahasa Indonesia materi menulis narasi siswa kelas IV yang menggunakan model instruksi langsung berbantu gambar seri tidak lebih efektif daripada yang menggunakan model konvensional.

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

H_{a2}= Aktivitas belajar bahasa Indonesia menulis narasi siswa kelas IV yang menggunakan model instruksi langsung berbantu gambar seri lebih efektif daripada yang menggunakan model konvensional.

$$H_a: \mu_1 \geq \mu_2$$

H₀₃= Tidak ada perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia menulis narasi siswa kelas IV antara yang menggunakan model instruksi langsung berbantu gambar seri dan yang menggunakan model konvensional.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

H_{a3}= Ada perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia menulis narasi siswa kelas IV antara yang menggunakan model instruksi langsung berbantu gambar seri

dan yang menggunakan model konvensional.

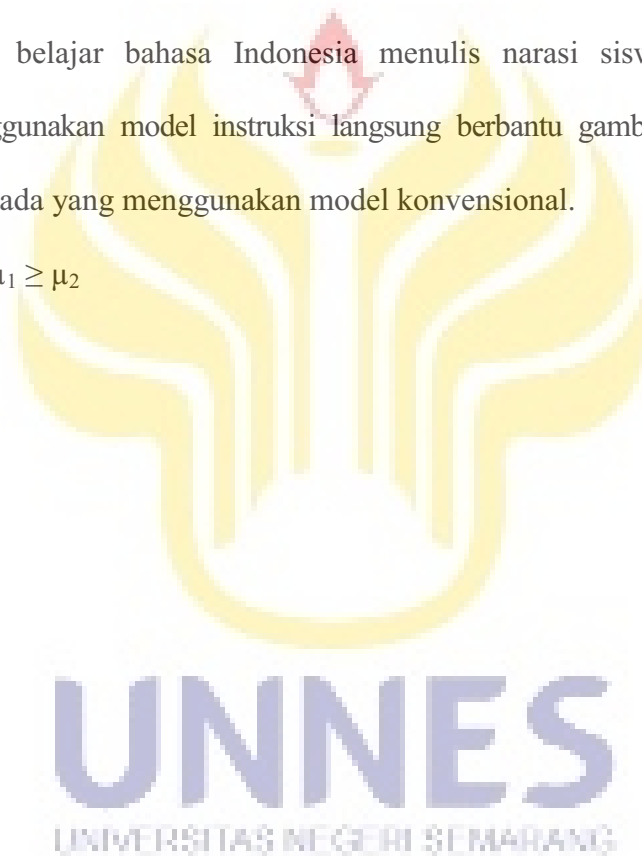
$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$

H_{04} = Hasil belajar bahasa Indonesia menulis narasi siswa kelas IV yang menggunakan model instruksi langsung berbantu gambar seri tidak lebih efektif daripada yang menggunakan model konvensional.

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$

H_{a4} = Hasil belajar bahasa Indonesia menulis narasi siswa kelas IV yang menggunakan model instruksi langsung berbantu gambar seri lebih efektif daripada yang menggunakan model konvensional.

$H_a: \mu_1 \geq \mu_2$



BAB 5

PENUTUP

Bagian ini berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari hipotesis, berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Sementara itu, saran dalam penelitian ini berupa saran bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti lanjutan.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian eksperimen yang berjudul “Keefektifan Model Instruksi Langsung Berbantu Gambar Seri terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Penyangkringan Kabupaten Kendal”, dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut.

- (1) Model instruksi langsung berbantu gambar seri efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV materi menulis narasi. Keefektifan model instruksi langsung berbantu gambar seri terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dibuktikan dengan perhitungan rata-rata nilai aktivitas belajar siswa. Di kelas kontrol, rata-rata nilai aktivitas belajar siswa hanya 68,59, sedangkan di kelas eksperimen sebesar 76,74.
- (2) Model instruksi langsung berbantu gambar seri efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV materi menulis narasi. Keefektifan model

instruksi langsung berbantu gambar seri terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan perhitungan rata-rata nilai hasil belajar siswa. Di kelas kontrol, rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 73,62, sedangkan di kelas eksperimen sebesar 76,46.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, model instruksi langsung berbantu gambar seri terbukti efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi, sehingga disarankan:

5.2.1 Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model instruksi langsung berbantu gambar seri lebih efektif atau lebih baik daripada model konvensional, maka disarankan guru dapat menerapkan model instruksi langsung dan media gambar seri dalam proses pembelajaran. Sebelum guru menggunakan model instruksi langsung, hendaknya guru memahami langkah-langkah dalam model instruksi langsung dan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan bermakna bagi siswa. Selain itu media gambar seri yang digunakan juga disesuaikan dengan karakteristik siswa agar siswa merasa tertarik dan dapat merangsang imajinasi siswa untuk menghasilkan sebuah gagasan.

5.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model instruksi langsung berbantu gambar seri lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

siswa daripada pembelajaran model konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi di SD Negeri 2 Penyangkringan Kabupaten Kendal. Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan model instruksi langsung dan media gambar seri, tidak hanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya. Kemudian, memberikan keleluasaan kepada guru untuk menerapkan model instruksi langsung dan media gambar seri, khususnya bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti di bidang pendidikan dapat melakukan penelitian mengenai model instruksi langsung dan media gambar seri lebih lanjut tentang aspek-aspek lain dalam pembelajaran dan dapat menerapkannya pada pokok bahasan yang berbeda. Selain itu, peneliti lanjutan perlu memperhatikan kelemahan-kelemahan model instruksi langsung dan media gambar seri dan mengkaji lebih dalam mengenai model instruksi langsung dan media gambar seri, sehingga penelitian yang dilakukan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan Republik Indonesia tentang *Standar Isi*. http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/kompetensi/PanduanUmum_KTSP.pdf (diakses 30/01/2016).
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elistina. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Berbantuan Gambar untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD 5 Basi Kecamatan Basidondo Tolitoli*. Jurnal. 4:9.
- Endarwati, Dwi. 2012. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Langensari Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fatmawati, Ari. 2011. *Penerapan Model Instruksi Langsung untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika (PTK bagi Siswa Kelas VIII Semester Genap di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2010/ 2011)*. Skripsi. UNS Surakarta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwasid dan Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Izati, Silmy Nauli. 2014. *Keefektifan Model Generative Berbantu Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kepandean 03 Kabupaten Tegal*. Skripsi. UNNES.
- Joyce, Bruce, dkk. 2016. *Models of Teaching*. Edisi ke-9. Terjemahan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karo, Karolina Br. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 040474 Tigaserangkai*. Skripsi. UNIMED Medan.
- Mulyati, Yeti. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munib, Achmad, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Nigam, M, dan David Klahr. 2004. *Effect of Direct Instruction and Discovery Learning*. Hlm.661-7. Pittsburgh: Carnegie Mellon University.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*. <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/permendiknas%20No%2022%20Tahun%202006.pdf>. (diakses 30/01/2016).
- Pramesti, Wiwin Ria. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Percakapan Berbahasa Jawa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Instruksi Langsung dan Media Gambar (Studi Kasus di Kelas IV SDN Kumesu 1 Kabupaten Batang*. Tesis. UNS Surakarta.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwandari, Susi. 2012. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Penggunaan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Mangir Lor Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i dan Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswoyo, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stevens, R.J., S., R.E., Farnish, dan Anna M. 1991. *The Effect of Cooperative Learning and Direct Instruction in Reading Comprehension Strategies on Main Idea Identification*. Hlm 8-16. Washington, D.C.: American Psychological Association.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Suparno dan Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> (diakses 30/01/2016).
- Yonny, Acep, dkk. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Zainudin dan Puspananda. 2015. *Efektivitas Direct Instruction dengan Involving Students In Self- And Peer Evaluation terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Kognitif*. Hlm 192-9. Jawa Timur: IKIP PGRI Bojonegoro